

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tempat Penelitian

PAUD Ahsanu amala terletak di Jln. Lemponsari 4F Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Gedung sekolah berdiri di tengah-tengah perkampungan warga serta terdiri dari dua gedung yaitu gedung pertama merupakan sebagai kantor dan juga kelas murid berumur 1-2 tahun, kemudian gedung kedua merupakan kelas bagi anak-anak umur 3-5 tahun. PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta merupakan PAUD inklusi yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas pertama untuk anak usia 1-2 tahun, kelas kedua yaitu untuk anak 3-4 tahun dan kelas ketiga untuk anak usia 5 tahun serta terdapat pendidikan untuk anak-anak retardasi mental (autism).

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil penelitian terhadap 43 orang pasangan ibu dan anak usia 4-5 tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta tahun 2011 diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tabulasi Silang Pendidikan Ibu dengan Pemberian Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Pendidikan ibu	Pemberian toilet training						Total	
	Baik		Sedang		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	4	9,3	1	2,3	0	0	5	11,6
SMP	7	16,3	1	2,3	1	2,3	9	20,9
SMA	16	37,2	7	16,3	4	9,3	27	62,8
PT	0	0	1	2,3	1	2,3	2	4,7
Total	27	62,8	10	23,3	6	14,0	43	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan ibu berpendidikan SD sebagian besar memberikan toilet training kategori baik sebanyak 4 orang (9,3%). Ibu berpendidikan SMP sebagian besar memberikan toilet training kategori baik sebanyak 7 orang (16,3%). Ibu berpendidikan SMA sebagian besar memberikan toilet training kategori baik sebanyak 16 orang (37,2%). Sedangkan ibu berpendidikan PT memberikan toilet training kategori sedang dan kurang masing-masing sebanyak 1 orang (2,3%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2. Tabulasi Silang Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Pekerjaan ibu	Pemberian toilet training						Total	
	Baik		Sedang		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
IRT	20	46,5	4	9,3	5	11,6	29	67,4
PNS	0	0	1	2,3	0	0	1	2,3
Swasta	2	4,7	0	0	0	0	2	4,7
Wiraswasta	2	4,7	3	7,0	0	0	5	11,6
Buruh	3	7,0	2	4,7	1	2,3	6	14,0
Total	27	62,8	10	23,3	6	14,0	43	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan ibu rumah tangga sebagian besar memberikan toilet training kategori baik sebanyak 20 orang (46,5%). Ibu bekerja sebagai PNS sebagian besar memberikan toilet training kategori sedang sebanyak 1 orang (2,3%). Ibu bekerja sebagai swasta sebagian besar memberikan toilet training kategori baik sebanyak 2 orang (4,7%). Ibu bekerja sebagai wiraswasta sebagian besar memberikan toilet training kategori sedang sebanyak 3 orang (7%). Sedangkan ibu bekerja sebagai buruh sebagian besar memberikan toilet training kategori baik sebanyak 3 orang (7%).

c. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 4.3. Tabulasi Silang Jumlah Anak Ibu dengan Pemberian Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Jumlah Anak	Pemberian toilet training						Total	
	Baik		Sedang		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
1 orang	11	25,6	3	7,0	2	4,7	16	37,2
≥ 2 orang	16	37,2	7	16,3	4	9,3	27	62,8
Total	27	62,8	10	23,3	6	14,0	43	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan ibu dengan jumlah anak 1 orang sebagian besar memberikan toilet training kategori baik sebanyak 11 orang (25,6%). Ibu dengan jumlah anak ≥ 2 orang sebagian besar memberikan toilet training kategori baik sebanyak 16 orang (37,2%).

d. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Jenis Kelamin Anak dengan Tingkat Kemandirian Pola Eliminasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Jenis kelamin	Tingkat kemandirian pola eliminasi				Total	
	Mandiri		Tdk mandiri			
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	12	27,9	15	34,9	27	62,8
Perempuan	11	25,6	5	11,6	16	37,2
Total	23	53,5	20	46,5	43	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan anak laki-laki sebagian besar memiliki tingkat kemandirian pola eliminasi tidak mandiri sebanyak 15 orang (34,9%). Anak perempuan sebagian besar memiliki tingkat kemandirian pola eliminasi mandiri sebanyak 11 orang (25,6%).

e. Karakteristik responden berdasarkan umur anak

Tabel 4.5. Tabulasi Silang Umur Anak dengan Tingkat Kemandirian Pola Eliminasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Umur Anak	Tingkat kemandirian pola eliminasi				Total	
	Mandiri		Tdk mandiri			
	f	%	f	%	f	%
4 tahun	11	25,6	17	39,5	28	65,1
5 tahun	12	27,9	3	7,0	15	34,9
Total	23	53,5	20	46,5	43	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.5 menunjukkan anak berumur 4 tahun sebagian besar memiliki tingkat kemandirian pola eliminasi tidak mandiri sebanyak 17 orang (39,5%). Anak umur 5 tahun sebagian besar memiliki tingkat kemandirian pola eliminasi mandiri sebanyak 12 orang (27,9%).

3. Tingkat Pemberian Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Hasil analisis data mengenai pemberian toilet training pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pemberian Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Pemberian toilet training	Frekuensi	Persentase
Baik	27	62,8
Sedang	10	23,3
Kurang	6	14,0
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar ibu anak usia 4-5 tahun memberikan toilet training kategori baik sebanyak 27 orang (51,3%) dan sebagian kecil memberikan toilet training kategori kurang sebanyak 6 orang (14%).

4. Kemandirian Pola Eliminasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Hasil analisis data mengenai tingkat kemandirian pola eliminasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Eliminasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

kemandirian pola eliminasi	Frekuensi	Persentase
Mandiri	23	53,5
Tidak mandiri	20	46,5
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar anak usia 4-5 tahun memiliki tingkat kemandirian pola eliminasi kategori mandiri sebanyak 23 orang (53,5%) dan yang tidak mandiri sebanyak 20 orang (46,5%)

5. Hubungan Tingkat Pemberian Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kemandirian Pola Eliminasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Tabulasi silang dan hasil uji statistic hubungan tingkat pemberian toilet training pada anak usia 4-5 tahun dengan kemandirian pola eliminasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta disajikan pada table berikut:

Tabel 4.8. Tabulasi Silang dan Hasil Uji Statistik Hubungan Tingkat Pemberian Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kemandirian Pola Eliminasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Pemberian toilet training	Tingkat kemandirian pola eliminasi				Total		X^2	p -	$Cont$
	Mandiri		Tdk mandiri				Hitun	$valu$	$Coef$
	f	%	f	%	f	%	g	e	f.
Baik	32	48,8	6	14,0	27	62,8	17,811	0,000	0,541
Cukup	2	4,7	8	18,6	10	23,3			
Kurang	-	0	6	14,0	6	14,0			
Total	23	53,5	20	46,5	43	100			

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.8 menunjukkan ibu dengan pemberian toilet training baik sebagian besar memiliki anak bisa melakukan eliminasi secara mandiri sebanyak 32 orang (48,8%). Ibu dengan pemberian toilet training kategori cukup sebagian besar memiliki anak tidak bisa melakukan eliminasi secara mandiri sebanyak 8 orang (18,6%). Ibu dengan pemberian toilet training kategori kurang sebagian besar memiliki anak tidak bisa melakukan eliminasi secara mandiri sebanyak 6 orang (14%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *chi square* seperti disajikan pada tabel 4.8, diperoleh *p*-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian toilet training pada anak usia 4-5 tahun dengan tingkat kemandirian pola eliminasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,541 menunjukkan tingkat hubungan antara pemberian toilet training pada anak usia 4-5 tahun dengan tingkat kemandirian pola eliminasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta adalah sedang.

B. Pembahasan

1. Tingkat pemberian toilet training

Pemberian toilet training pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik sebanyak 27 orang (62,8%). *Toilet training* adalah suatu proses dalam membantu anak belajar menggunakan toilet sebagai ganti buang air kecil dan buang air besar di popok

(Kessler, 2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi toilet training adalah usia (27,9%) dan jenis kelamin anak (62,8%), berdasarkan Whaley & Wong (1995) bahwa usia dan jenis kelamin anak mempengaruhi pemberian toilet training sehingga makin besar umur anak maka makin mandiri seorang anak melakukan toilet training dan juga anak laki-laki cenderung lebih cepat menguasai toilet training, setelah itu pada karakteristik responden menurut pendidikan ibu, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu pada tingkat pendidikan SMA (62,8%) terlihat lebih banyak dan lebih mempengaruhi tingkat pemberian toilet training, sehingga sesuai dengan Hidayat (2005) yaitu makin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seorang ibu atau orangtua maka semakin baik tingkat pemberian toilet training, kualitas perhatian ibu dan jumlah anak, pekerjaan ibu dan lingkungan. Banyaknya ibu yang memberikan toilet training kategori baik diharapkan anak mampu melakukan eliminasi secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

2. Kemandirian Pola Eliminasi

Tingkat kemandirian pola eliminasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah mandiri sebanyak 23 orang (53,5%). Kemandirian adalah suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Depdiknas *cit. puspitawati*). Anak yang memiliki kemandirian pola eliminasi berarti mampu ke kamar mandi/toilet, membersihkan diri dan merapikan pakaian tanpa bantuan orang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, antara lain: intelegensi (Gunarsa dan Gunarsa, 2006) apabila makin bagus intelegensi anak diharapkan makin bagus tingkat kemandirian anak dalam

melakukan pola eliminasi, pola asuh orang tua yaitu makin baik pola asuh orangtua terhadap anak maka semakin baik kemandirian anak dalam melakukan pola eliminasi, tingkat pendidikan orang tua tingkat yaitu diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka diharapkan semakin baik tingkat pemberian toilet training pada anak sehingga pola eliminasi pada anak semakin mandiri, usia (Smart dan Smart, 1978) yaitu dapat disimpulkan bahwa semakin dewasa atau besar umur anak maka semakin baik kemandirian anak dalam melakukan pola eliminasi, dan jumlah anak dalam keluarga (Hurlock) yaitu dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit jumlah anak dalam keluarga maka semakin baik kemandirian anak dalam melakukan pola eliminasi, karena kemungkinan perhatian orangtua akan hanya terfokus pada anak tersebut.

3. Hubungan Tingkat pemberian Toilet Training Dengan kemandirian Pola eliminasi Pada Anaka Usia 4-5 Tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta

Hasil cross tabulasi menunjukkan ibu dengan pemberian toilet training baik sebagian besar memiliki anak bisa melakukan eliminasi secara mandiri sebanyak 32 orang (48,8%). Ibu dengan pemberian toilet training kategori cukup sebagian besar memiliki anak tidak bisa melakukan eliminasi secara mandiri sebanyak 8 orang (18,6%). Ibu dengan pemberian toilet training kategori kurang sebagian besar memiliki anak tidak bisa melakukan eliminasi secara mandiri sebanyak 6 orang (14%). Ibu dengan tingkat pemberian toilet training baik memiliki anak yang tidak mandiri melakukan pola eliminasi disebabkan oleh intelegensi anak, pola asuh orangtua, usia anak yang terlalu

muda dilakukan toilet training dan juga jumlah keluarga atau anak dalam keluarga.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian toilet training pada anak usia 4-5 tahun dengan tingkat kemandirian pola eliminasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ahsanu Amala Sleman Yogyakarta, dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Hidayat (2005) bahwa salah satu keuntungan dilakukannya toilet training adalah kemandirian. *Toilet Training* dapat menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata sebab anak sudah bisa untuk melakukan hal-hal yang kecil seperti buang air kecil dan buang air besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dhofar (2005) yang menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan kesiapan toilet training anak usia *toddler* di Desa Tirtoadi Mlati Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Hal yang menjadi keterbatasan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian adalah:

1. Cara pengumpulan data dilaksanakan hanya menggunakan angket tertutup (kuisisioner) tanpa diikuti dengan observasi, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur.
2. Belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, seperti: intelegensi, kebudayaan, pola asuh orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah keluarga.